



PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ROTI BAGI IBU RUMAH TANGGA DI DESA BAKARAN BATU

Dahrul Siregar^{1*}, Nur Aisyah Nasution², Retnawati Siregar³

^{1*} Universitas Medan Area, Email : dahrul@staff.uma.ac.id

² Universitas Medan Area, Email : nuraisyah@staff.uma.ac.id

³ Universitas Medan Area, Email : retnawati@staff.uma.ac.id

*email koresponden: dahrul@staff.uma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2891>

Abstract

The development of a creative economy based on local potential is one of the community empowerment strategies that can create business opportunities and improve household welfare. In Bakaran Batu Village, many housewives have the time and potential to establish home-based businesses; however, they face limitations in knowledge and skills related to producing value-added food products. This community service program aimed to enhance the skills, creativity, and entrepreneurial capacity of housewives through bread-making training as an approach to developing a creative economy based on local potential. The program employed a participatory approach consisting of observation, needs assessment, counseling, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test activities. The training materials covered bread-making techniques, raw material selection, product packaging, pricing strategies, brand development, and digital marketing through social media platforms. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge and practical skills in producing high-quality bread, designing attractive packaging, and promoting products through digital platforms. Furthermore, the training increased participants' motivation to establish and expand home-based businesses as an additional source of household income. This program is expected to encourage the growth of micro-enterprises based on local potential, increase the added value of processed food products, expand market opportunities, and strengthen the economic independence of the community in Desa Bakaran Batu in a sustainable manner.

Keywords: *Creative Economy, Local Potential, Bread-Making Training, Women's Empowerment, Entrepreneurship, Desa Bakaran Batu.*

Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Desa Bakaran Batu, sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang dan potensi untuk mengembangkan usaha rumahan, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk pangan yang bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan ibu



rumah tangga melalui pelatihan pembuatan roti sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap observasi, identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi pelatihan mencakup teknik pembuatan roti, pemilihan bahan baku, pengemasan produk, penentuan harga jual, penyusunan merek (branding), serta strategi pemasaran digital menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi roti yang berkualitas, mengemas produk secara menarik, serta memasarkan produk melalui platform digital. Selain itu, pelatihan berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk memulai dan mengembangkan usaha rumahan sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Program ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis potensi lokal, meningkatkan nilai tambah produk olahan pangan, memperluas peluang pasar, serta mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat Desa Bakaran Batu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Potensi Lokal, Pelatihan Pembuatan Roti, Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan, Desa Bakaran Batu.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan potensi sumber daya lokal. Pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan daya saing produk lokal. Dalam konteks pembangunan desa, pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, menjelaskan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terkecil, terbawah, terdepan dan terdekat dengan masyarakat. Desa merupakan titik fokus pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan. Dapat dikatakan bahwa kemajuan sebuah negara sangat tidak terlepas dari perkembangan oleh desa tersebut, dikarenakan sebuah negara tidak bias maju apabila provinsinya tidak maju, begitu pula tidak ada provinsi yang maju tanpa kabupaten/kota yang maju, dan tidak pula maju sebuah kabupaten/kota yang maju mustahil tanpa adanya desa/kelurahan yang maju pula. Ini berarti bahwa basis kemajuan sebuah negara ditentukan oleh kemajuan desa. (Agunggunanto, 2016).

Desa Bakaran Batu memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya kelompok ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan minat untuk mengembangkan usaha rumahan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar ibu rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya pengetahuan mengenai pengolahan produk pangan yang bernilai jual, rendahnya keterampilan dalam pembuatan produk yang memenuhi standar kualitas, serta kurangnya pemahaman mengenai pengemasan, penetapan harga, dan strategi pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Salah satu alternatif usaha yang memiliki prospek cukup baik adalah produksi roti skala rumah tangga. Produk roti merupakan salah satu jenis makanan yang memiliki permintaan pasar yang relatif stabil, mudah diproduksi dengan teknologi sederhana, serta dapat dikembangkan dalam berbagai varian sesuai dengan selera konsumen. Selain itu, usaha pembuatan roti memiliki peluang yang besar untuk dijadikan usaha mikro berbasis rumah tangga karena tidak memerlukan investasi yang terlalu besar dan dapat dikelola secara mandiri oleh ibu rumah tangga. Apabila didukung dengan keterampilan produksi, inovasi produk, kemasan yang menarik, serta strategi pemasaran digital, usaha ini berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan bagi keluarga.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan roti yang dikombinasikan dengan pendampingan mengenai kewirausahaan, pengemasan produk, penentuan harga jual, penyusunan identitas merek (branding), dan



pemasaran digital. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memproduksi roti, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara profesional dan berorientasi pasar. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah, daya saing, dan peluang pasar yang lebih luas.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan roti sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Bakaran Batu. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong lahirnya usaha mikro baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Dengan peserta berjumlah 50 Masyarakat. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi dan Koordinasi	Survei kebutuhan, wawancara dengan Pemerintah, masyarakat dan penyusunan jadwal kegiatan.	Minggu ke-1
2	Sosialisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif	Melalui penyampaian materi secara singkat dan mudah dipahami, peserta dibekali pemahaman tentang jenis-jenis pengembangan ekonomi kreatif.	Minggu ke-2
3	Loklatih pelatihan produksi roti dan Dapur serta pemasaran	Peserta dibekali pengetahuan dan praktik dasar produksi roti secara aman serta pengelolaan dapur, mulai dari persiapan bahan hingga penyajian produksi roti. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu manajemen bahan dan alokasi biaya produksi, terkoordinasi, dan mandiri dalam meningkatkan ekonomi kreatif.	Minggu ke-3
4	Evaluasi dan Penutupan	Penilaian hasil pelatihan, diskusi capaian, dan tindak lanjut program.	Minggu ke 4

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Intervensi kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemuda dan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor pada pembelajaran praktis dan partisipatif.

TIM DOSEN

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan kelompok sasaran. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan calon peserta untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi, potensi lokal yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha rumahan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut disusun materi pelatihan, modul, jadwal kegiatan, serta



disiapkan seluruh bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam praktik pembuatan roti.

Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal sebagai salah satu alternatif peningkatan pendapatan keluarga. Pada tahap ini juga dijelaskan manfaat pelatihan, peluang usaha pembuatan roti, prospek pemasaran, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan kebutuhan maupun kendala yang dihadapi.

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung (*learning by doing*). Materi yang diberikan meliputi:

- pengenalan bahan baku dan peralatan pembuatan roti;
- teknik pencampuran adonan, fermentasi, pembentukan adonan, pengisian, hingga proses pemanggangan;
- penerapan sanitasi dan higiene pangan;
- teknik pengemasan produk yang menarik dan aman;
- penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi;
- penyusunan identitas merek (*branding*);
- strategi pemasaran digital melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik pembuatan roti secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menghasilkan produk yang layak dipasarkan.

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan praktik dengan memberikan konsultasi mengenai pengembangan produk, inovasi rasa, kualitas produksi, pengemasan, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran. Tim pengabdian juga memberikan motivasi kewirausahaan agar peserta memiliki keberanian untuk memulai usaha rumahan secara mandiri maupun dalam bentuk kelompok usaha bersama.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui beberapa indikator, yaitu:

1. peningkatan pengetahuan peserta mengenai teknik pembuatan roti;
2. peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi roti yang memenuhi standar kualitas;
3. kemampuan peserta dalam melakukan pengemasan dan menentukan harga jual produk;
4. pemahaman peserta mengenai pemasaran digital dan peluang usaha; serta
5. tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilaksanakan menggunakan metode **pre-test** dan **post-test**, observasi selama praktik, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha pembuatan roti sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Teknik pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *Community-Based Participatory Approach* (CBPA) dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama. Tahap awal dilakukan melalui diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang ada. Selanjutnya, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama melalui diskusi, simulasi, dan praktik lapangan, dengan fasilitator berperan sebagai pendamping. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi bersama untuk merumuskan pembelajaran dan tindak lanjut, sehingga kegiatan berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Roti bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bakaran Batu telah dilaksanakan dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, peluang usaha di bidang industri rumahan, serta strategi membangun usaha mikro yang berkelanjutan. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan roti menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Peserta diberikan pengetahuan mengenai pemilihan bahan, teknik pencampuran adonan, proses fermentasi, pembentukan adonan, proses pemanggangan, hingga teknik penyimpanan produk agar memiliki daya simpan yang lebih baik. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai standar kebersihan dan keamanan pangan dalam proses produksi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti setiap tahapan praktik, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai berbagai kendala yang mungkin dihadapi apabila usaha roti dijalankan secara mandiri. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan roti dengan pendampingan dari tim pengabdian sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal. Di samping pelatihan teknis, tim pengabdian memberikan materi mengenai pengemasan (packaging), penentuan harga jual, perhitungan biaya produksi sederhana, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan platform digital. Materi tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memiliki kemampuan memproduksi roti, tetapi juga memahami aspek bisnis sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pembuatan roti. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai pembuatan makanan rumahan dan belum memahami teknik produksi roti yang baik. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan roti secara mandiri serta memahami teknik pengemasan dan pemasaran produk. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk memulai usaha rumahan. Beberapa peserta menyampaikan minat untuk mengembangkan usaha roti sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bakaran Batu.

a. Sosialisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan roti merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh serta teknologi produksi yang sederhana memungkinkan usaha ini dijalankan dengan modal yang relatif kecil sehingga sesuai untuk ibu rumah tangga.

Pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Metode tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta lebih mudah memahami setiap tahapan produksi. Selain itu, pemberian materi mengenai pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran digital memberikan nilai tambah karena peserta memperoleh pemahaman mengenai keseluruhan proses bisnis, bukan hanya aspek produksi.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis produk roti. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pelatihan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Apabila dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, usaha pembuatan roti berpotensi berkembang menjadi usaha mikro yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi lokal di Desa Bakaran Batu.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi lokal melalui usaha pembuatan roti sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

**Gambar Sosialisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif****b. Lokalatih Pelatihan Produksi Roti Dan Dapur Serta Pemasaran**

Lokalatih Pelatihan Produksi Roti dan Dapur serta Pemasaran merupakan salah satu rangkaian utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai dasar-dasar produksi roti, meliputi pemilihan bahan baku, teknik pencampuran adonan, proses fermentasi, pembentukan adonan, hingga teknik pemanggangan yang menghasilkan produk berkualitas. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai penerapan sanitasi dan higiene dapur, pengelolaan peralatan produksi, serta standar keamanan pangan agar produk yang dihasilkan memenuhi aspek kualitas dan kesehatan.

Setelah sesi teori, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan berbagai jenis roti dengan pendampingan dari tim pelaksana. Melalui metode praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam setiap tahapan produksi sehingga mampu meningkatkan keterampilan secara mandiri. Selanjutnya, peserta dibekali materi mengenai teknik pengemasan (packaging), penentuan harga jual, perhitungan biaya produksi, serta strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital melalui media sosial dan platform marketplace. Dengan adanya pelatihan ini, peserta tidak hanya memiliki kemampuan memproduksi roti yang berkualitas, tetapi juga memahami cara mengelola dan memasarkan produk secara efektif sehingga diharapkan mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Bakaran Batu.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan roti merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh serta teknologi produksi yang sederhana memungkinkan usaha ini dijalankan dengan modal yang relatif kecil sehingga sesuai untuk ibu rumah tangga.

Pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Metode tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta lebih mudah memahami setiap tahapan produksi. Selain itu, pemberian materi mengenai pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran digital memberikan nilai tambah karena peserta memperoleh pemahaman mengenai keseluruhan proses bisnis, bukan hanya aspek produksi.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis produk roti. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pelatihan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Apabila dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, usaha pembuatan roti berpotensi berkembang menjadi usaha mikro yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi lokal di Desa Bakaran Batu.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi lokal melalui usaha pembuatan roti sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN



Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi menggunakan instrumen pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan terhadap 20 orang peserta dengan lima indikator penilaian, yaitu pengetahuan mengenai bahan baku, teknik pembuatan roti, sanitasi dan keamanan pangan, pengemasan produk, serta pemasaran produk.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta dari 54,2 pada saat pre-test menjadi 87,8 pada saat post-test atau mengalami peningkatan sebesar 33,6 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator teknik pengemasan produk dan pengetahuan pemasaran produk, masing-masing meningkat sebesar 37 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar peserta belum memahami pentingnya kemasan yang menarik dan strategi pemasaran, sedangkan setelah mengikuti pelatihan peserta mampu menjelaskan konsep tersebut serta mulai memahami penerapannya dalam usaha rumahan.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil observasi selama praktik menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah mampu membuat adonan roti secara mandiri, melakukan proses fermentasi dengan benar, membentuk adonan sesuai standar, serta menghasilkan roti dengan tekstur dan cita rasa yang baik. Keaktifan peserta selama sesi diskusi dan praktik juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan peserta mampu mengembangkan usaha pembuatan roti sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Winarno, F. G. (2018). *Keamanan Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuyun, A., & Pratiwi, D. (2022). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan roti sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 112–120.